

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti dari pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya, baik orang lain maupun dirinya sendiri, dalam arti tuntutan yang menuntut agar peserta didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara dan bertindak, serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari. Dalam sebuah pendidikan terdapat berbagai macam pembelajaran dimana umumnya pembelajaran tersebut ialah membuat peserta didik belajar dan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik (Tirtarahardja 2005:33).

Salah satu pembelajaran yang terdapat pada proses pendidikan di sekolah dasar ialah Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan antara guru dan peserta didik secara timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Berbahasa berarti berkomunikasi dengan menggunakan media bahasa. Bahasa harus dipahami oleh semua pihak dalam suatu komunitas. Komunikasi merupakan penggerak kehidupan, jadi tidak mungkin dapat hilang karena manusia merupakan makhluk social yang selalu membutuhkan interaksi atau

hubungan dengan manusia lain. Dalam era informasi. Betapa Pembelajaran bahasa indonesia menekankan tentang pentingnya penguasaan 4 (empat) macam keterampilan bahasa oleh subjek didik yang meliputi: keterampilan menyimak atau mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Ke empat macam keterampilan dasar berbahasa tersebut memiliki keterkaitan fungsional satu sama lain (Rahayu,2009:15).

Idealnya pembelajaran berbahasa yang baik tanpa mengabaikan keterampilan berbicara dipandang memiliki peranan sentral dalam tujuan pembelajaran bahasa, karena hakikat pembelajaran bahasa adalah belajar komunikasi, terutama komunikasi lisan demikian pula dengan hakikat pembelajaran bahasa indonesia, hakikat pembelajaran bahasa indonesia adalah peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa indonesia yang baik dan benar secara lisan dan tulisan. Keterampilan juga dapat menunjang keterampilan bahasa lainnya. Keterampilan berbicara juga sering dipandang sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan dalam pembelajaran bahasa (Tri Priyatni,2014:22).

Kenyataan yang terjadi pembelajaran berbahasa indonesia di sekolah dasar pada umumnya terjadi pada seorang guru yang salah dalam memilih metode, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar seringkali siswa kesulitan dalam memahami materi. Untuk menunjang tercapainya pembelajaran tersebut juga diperlukan keterampilan guru memilih metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metode yang dipakai pembelajaran harus efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran memfokuskan keterampilan berbicara sebagai

tujuan maka harus ditunjang dengan metode yang sesuai. Pada umumnya belum semua guru menyadari bahwa tujuan pembelajaran keterampilan berbicara juga penting dicapai dalam pembelajaran tersebut. Belum semua guru menyadari bahwa tujuan pembelajaran bahasa indonesia adalah mampu menggunakan bahasa untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.

Ketidakmampuan siswa dalam mengomentari atau memberikan tanggapan tentang peristiwa dalam materi menyampaikan kritikan dan pujian disebabkan karena daya imajinasi siswa untuk menangkap penjelasan guru secara menyeluruh masih rendah. Penjelasan yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan baik. Guru juga perlu memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan tersebut, sehingga siswa menjadi takut dan merasa tidak percaya diri untuk mengemukakan pendapat atau berbicara di depan kelas. Dalam mengajarkan bahasa indonesia ataupun bahasa asing lainnya, lebih sering mengutamakan hal formal seperti struktur dan tatanan bahasa. Sehingga siswa tidak leluasa belajar tentang keterampilan berbicara yang baik dan benar. Siswa juga lebih sering dibebani materi-materi tentang gramatikal

Guru memberikan pembelajaran bahasa indonesia menyampaikan kritikan dan pujian juga cenderung menggunakan metode-metode yang monoton dan membosankan dan hanya terfokus untuk mencapai keterampilan selain berbicara metode ceramah dan metode latihan lebih sering banyak di gunakan guru dalam pembelajaran bahasa indonesia.

Kenyataan yang terjadi di SDN Tanamerah II kecamatan saronggi, keterampilan berbicara siswa-siswa kelas VI masih kurang. Cara penyampaian

faktor penyebabnya guru cenderung menggunakan metode ceramah dan nyatanya siswa bosan dan kurang memahami materi siswa juga tidak menunjukkan keaktifan saat kegiatan belajar berlangsung. Siswa menjadi tidak percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya motivasi siswa juga terlihat masih rendah siswa kelas VI SDN Tanamerah II kecamatan saronggi tahun ajaran 2017-2018 ini, nyatanya masih belum mempunyai keberanian dan dasar kemampuan untuk mengungkapkan ide-ide, gagasan yang ada dipikirkannya.

Data yang dipaparkan oleh guru kelas VI SDN Tanamerah II yaitu Bapak Halifi S.Pd menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia masih rendah yaitu dari 20 siswa hanya 5-7 siswa yang mendapat nilai 80. Setelah di adakan tes awal kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan bahasa indonesia hanya 32,4% siswa yang memenuhi KKM. Rendahnya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan atau tes lisan bahasa indonesia ini disebabkan oleh beberapa hal di antaranya, kurangnya pemahaman siswa terhadap penjelasan guru.

Menurut Zain (2010:87) menyatakan bahwa metode diskusi adalah cara penyajian pembelajaran di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi di mana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat saling tukar menukar pengalaman informasi, memecahkan masalah, dapat juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja kebaikan metode diskusi diantaranya merangsang kreatifitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan prakarsa dan

terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah, mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain, memperluas gagasan dan wawasan, membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah. Salah satu metode yang dapat dipilih adalah dengan menggunakan metode diskusi untuk memecahkan permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia, yakni untuk mengembangkan potensi keterampilan berbicara.

Menurut Subana (2006:22), menyatakan bahwa media gambar Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya). Gambar merupakan media visual dua dimensi diatas bidang yang tidak transparan.

Dengan media gambar siswa bisa lebih memahami apa yang yang diajarkan oleh guru tentang berkomentar dan mengomentari sebuah peristiwa yang terjadi di alam sekitar kita. Dengan media gambar siswa juga akan termotivasi dan lebih kreatif dalam memilih kata-kata untuk berkomentar atau mengomentari sebuah peristiwa yang terjadi di sekitar..

Berdasarkan uraian di atas dan kenyataan yang terjadi saya mempunyai sebuah pertimbangan bahwa metode diskusi sesuai untuk mengembangkan keterampilan berbicara dibanding metode yang lainnya, karena dengan metode diskusi siswa akan cenderung mengeluarkan lisan, sehingga secara tidak langsung mereka nyata berlatih keterampilan mereka dalam berbicara. Karena itu, penelitian tentang peningkatan keterampilan berbicara melalui metode diskusi dan media gambar perlu dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara

siswa, dengan metode diskusi dan media gambar, peneliti mengangkat judul yaitu ; **Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menyampaikan Kritikan dan Pujian melalui Metode Diskusi dan Media Gambar Kelas VI SDN Tanamerah II.**



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode diskusi dan media gambar dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VI SDN Tanamerah II?
2. Bagaimana hasil dari metode diskusi dan media gambar dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VI SDN Tanamerah II?

A. Manfaat/kegunaan

1. Bagi Guru

Guru dapat meningkatkan kualitas keterampilan berbicara para siswanya, dan dapat memberi motivasi serta referensi metode, model dan media pembelajaran yang inovatif.

2. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengertian serta tujuan terhadap siswa khususnya tentang kemampuan keterampilan berbicara siswa.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa gagasan-gagasan yang tepat guna dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan berbicara dengan menggunakan metode diskusi dan media gambar

berguna dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di SDN Tanamerah II sebagai bagian upaya peningkatan pendidikan di Indonesia.

4. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh gambaran peningkatan kemampuan keterampilan berbicara siswa kelas VI SDN Tanamerah II Kecamatan Saronggi dengan menggunakan metode diskusi dan media gambar. Dan untuk memberikan informasi yang tepat, jelas dan lengkap mengenai keterampilan berbicara yang dialami siswa kelas VI SDN Tanamerah II

C. Definisi Operasional

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Menurut Zulela, (2013:4) Pembelajaran Bahasa Indonesia SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan.

2. Keterampilan berbicara

Menurut Djaali, (2010) Yang termasuk dalam keterampilan berbicara seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pengalaman suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, gambar tunggal, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesukaan atau ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata tertib, petunjuk dan laporan serta mengapresiasi dan berekspresi serta melalui kegiatan melisankan hasil serta berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, pantun dan drama anak.

3. Kritikan dan Pujian

Menurut Wajid Wardana (2015:10) Kritik adalah kecaman atau tanggapan/ pembahasan yang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu karya, pendapat, tindakan, atau keadaan. Sedangkan Pujian adalah tanggapan terhadap sesuatu hal dengan menitikberatkan pada keunggulan atau nilai lebih dari hal yang ditanggapi.

4. Metode diskusi

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.

Djamarah (2010:87) menyebutkan metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama, sedangkan teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, di mana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

5. Media Gambar

Menurut Subana (2006:22) berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya). Gambar merupakan media visual dua dimensi diatas bidang yang tidak transparan.